

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan pelajaran penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta perubahan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dalam Pendidikan jasmani terdapat pembelajaran mengenai olahraga senam lantai.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Menurut Janpurba (2011), jika

seseorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan massa ototnya, karena latihan tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi lebih besar dan sel-sel otot yang semula istirahat akan kembali menjadi aktif lagi.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Slameto, (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Apabila minat siswa tinggi, maka dapat diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani akan berlangsung dengan baik, atau dengan kata lain minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya oleh karena itu, untuk mencapai tujuan

tersebut pendidikan jasmani di sekolah termasuk senam lantai dalam pembelajaran harus dirancang secara saksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada siswa.

Senam bermula dari Yunani, namun sejarah senam lantai berawal dari negeri tirai Bambu, Cina. Sejak tahun 2700 SM, para biara Cina kuno telah mengenal bentuk sederhana dari gerakan senam lantai. Para biara itu mengenal senam lantai sebagai pengobatan dan bela diri. Catatan peninggalan gerakan sederhana dalam senam lantai ada di dalam kitab warisan Konghucu dan muridnya. Selain itu, senam lantai juga dimulai dari India. Negara ini sudah lama dikenal memiliki gerakan khusus untuk pengobatan dan teknik pernapasan. Salah satu gerakan pengobatan yang banyak dihubungkan dengan senam adalah yoga. Sebab, banyak kemiripan antara dua gerakan ini. Sejarah senam lantai juga tidak lepas dari Mesir. Banyak piramida Mesir yang menggambarkan cerita tentang senam lantai. Gerakan olahraga yang dilakukan bangsa Mesir pada zaman dahulu sama dengan gerakan senam lantai atau yoga.

Senam lantai merupakan salah satu jenis olahraga yang dilakukan dengan gerakan di lantai dan menggunakan matras sebagai alasnya. Gerakan dasar senam lantai dibagi dalam beberapa bagian yaitu : guling depan, guling belakang, kayang dan sikap lilin.

Pada SMA Negeri 9 Kota Kupang terlihat siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini dikarenakan

dalam proses pembelajaran, banyak siswa tidak mendengarkan pemaparan materi secara baik dan tidak mencatat sehingga pada saat praktek di lapangan mereka kurang mengerti tentang materi yang dipraktikkan. Selain itu banyak siswa yang minat belajarnya rendah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi senam lantai.

Hal ini ditandai sikap siswa yang kurang memperhatikan pemaparan materi saat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu faktor yang penyebabnya adalah karena siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan tidak mencari sumber lain sebagai acuan pembelajaran. Kemampuan dan pemahaman siswa yang beragam membuat kesenjangan antara siswa sehingga banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi karena takut mengalami cedera. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, siswa itu sendiri harus menguasai materi yang diajarkan oleh guru, tujuannya supaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta kemampuan dan kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: **“Minat Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri 9 Kota Kupang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Apa pengaruh dari metode pembelajaran siswa terhadap minat belajarnya pada pembelajaran senam lantai kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 9 Kota Kupang
2. Mengetahui Minat siswa dalam pembelajaran senam lantai kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 9 Kota Kupang

C. Batasan Masalah

Melihat berbagai masalah yang muncul disesuaikan dengan tema penelitian ini, maka masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini di batasi pada minat siswa dalam pembelajaran senam lantai kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 9 Kota Kupang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas permasalahan yang penulis rumuskan, yaitu sebagai berikut: Bagaimana Minat Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas XII IPS 1 di SMANegeri 9 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 9 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

- a. Hasil penyusunan proposal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terkait minat siswa dalam pembelajaran senam lantai.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai minat siswa dalam pembelajaran senam lantai.

b. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang strategi pembelajaran minat siswa dalam pembelajaran senam lantai.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi SMA Negeri 9 Kota Kupang sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru sebagai gambaran diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan baik lembaga, kepala sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat untuk dimanfaatkan sesuai kepentingan masing-masing.